

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) KONVENSIONAL DI INDONESIA
PERIODE 2013-2016**

**Deavy Pramesti Mustikarini
20150430035**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

E-mail : deavypram@gmail.com

Intisari : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposito ratio* (LDR), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan *non peforming loan* (NPL) dalam mempengaruhi *return on aset* (ROA). Objek kajian pada penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional di Indonesia secara keseluruhan dengan mengambil data perbulan dari Januari 2013 sampai dengan November 2016. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Alat analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis Error Corection Model (ECM). Berdasarkan analisis jangka panjang yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa CAR, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap ROA sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis jangka pendek, CAR dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata kunci : *capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), non performing loan (NPL) dan return on aset (ROA).*

Abstract : *This study aims to analyze the effect of capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), operational costs and operating income (BOPO) and non-peforming loans (NPL) in influencing return on assets (ROA). The object of in this study is the conventional Rural Bank (BPR) in Indonesia by taking monthly data from January 2013 to November 2016. The data in this study are quantitative data obtained from Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK). The analysis tool in this study is an Error Correction Model (ECM) method. Based on the long-term analysis, the results showed that CAR, LDR, and BOPO had a effect on ROA while BOPO and NPL did not affect ROA. Based on the results of short-term analysis, CAR and LDR have a positive effect on ROA. Meanwhile BOPO and NPL have no effect on ROA.*

Keywords: *capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), operating costs and operating income (BOPO), non-performing loans (NPL) and return on assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan suatu lembaga keuangan bertujuan untuk melayani kebutuhan pelayanan jasa-jasa perbankan bagi masyarakat ekonomi kecil di Indonesia. BPR memiliki peran penting bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan usaha kecil mikro yang memerlukan suntikan modal dari luar. UMKM merupakan sektor yang memiliki peran penting di Indonesia. Namun, perkembangan UMKM di Indonesia masih memiliki berbagai kendala, terutama dalam hal pemenuhan modal usaha dari lembaga keuangan formal seperti bank. BPR memiliki peran utama untuk ikut berkontribusi dalam perekonomian masyarakat pada sektor ekonomi mikro dengan memberikan akses dalam kebutuhan finansial. Peran BPR dalam memajukan perekonomian masyarakat sangat penting sehingga BPR tumbuh dengan baik sampai saat ini (Hamidi, 2017).

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan BPR di Indonesia

Tahun	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	ROE (%)
2012	3,46	4,75	78,63	32,63
2013	3,44	4,41	84,34	32,41
2014	2,98	4,75	79,79	27,89
2015	2,71	5,37	77,81	24,76
2016	2,59	5,38	76,24	23,61

Sumber : *Statistik Perbankan Indonesia, 2016*

Total kredit macet atau *Non Performing Loan (NPL)* terus mengalami peningkatan hingga pada akhir tahun 2016 jumlah kredit macet yang tercatat pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia sejumlah 5,38%. Begitu pula dengan tingkat profitabilitas BPR terus mengalami penurunan sampai dengan akhir tahun 2016 yaitu sebesar 2,59 %. Dimana pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015 sebesar 2,71%. Adapun *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada BPR pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 berada

dibawah ketentuan batas maksimum dan minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 80%-110%. Menurut Muljono (1996:99) dalam ketentuan ini batas maksimum yang diberikan tidak boleh melampaui angka 110% yang artinya jumlah kredit yang diberikan dibagi dengan dana ditambah modal tidak boleh melebihi 110%. Dengan demikian, apabila bank akan melakukan ekspansi kredit berarti harus menambah dana dan juga modal yang dimiliki. Dapat dilihat pada tabel 2. bahwa jumlah *Loan to Deposit Ratio* BPR sebesar 78,63%. Dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 84,34% dimana jumlah ini sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh BI. Selanjutnya pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 jumlah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih dibawah 80%. Selain rasio profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA), ada juga yang disebut dengan *Return On Equity* (ROE). Bedanya dengan *Return On Asset* (ROA), ROE menunjukkan sejauh mana bank dapat menghasilkan profitabilitas dengan menggunakan modal (*equity*). Bersamaan dengan tingkat profitabilitas BPR konvensional yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), rasio profitabilitas ROE juga mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Pada tahun 2012 tercatat total ROE pada BPR sebanyak 32,63% akan tetapi pada tahun 2015 turun menjadi 24,76% dan pada akhir periode 2016 menjadi 23,61%.

Meskipun total asset BPR dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan dapat dikatakan BPR mengalami pertumbuhan yang baik dan positif akan tetapi kinerja keuangan BPR Konvensional di Indonesia jika dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami penurunan. Begitu juga dengan jumlah kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) yang mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Diketahui bahwa jumlah kredit macet dapat menekan tingkat profitabilitas bank atau *Return On Asset* (ROA). Pada tahun 2012 jumlah kredit macet sebanyak 4,75% dan rasio profitabilitas bank sebanyak 3,46%.. Lalu, pada tahun

selanjutnya yaitu tahun 2013 jumlah kredit macet yang terdapat pada BPR konvensional di Indonesia sebanyak 4,41% dengan rasio profitabilitas bank sebanyak 3,44%. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat profitabilitas BPR konvensional di Indonesia rendah. Karena, apabila semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin tinggi pula nilai profitabilitas bank tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Indonesia. Adapun faktor-faktor yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL). Selain itu, kinerja keuangan bank yang direpresentasikan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini dilakukan sebagai tolak ukur sejauh mana kinerja bank dalam mengelola asetnya untuk dapat menghasilkan profitabilitas bank.

Berdasarkan data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua kejadian terjadi sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Bernadin (2016) melakukan penelitian dan menemukan bahwa CAR dan LDR berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2017) yang menyatakan bahwa CAR dan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA.

Dalam penelitiannya, Wibisono (2017) menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang menemukan bahwa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Yogiarta (2013) menemukan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018) bahwa BOPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isnuhardi dkk (2015) LDR berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ROA. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Kelangsungan BPR sangat ditentukan oleh hasil kinerja keuangan BPR tersebut. Apabila kinerja keuangan BPR tidak berjalan baik, maka akan sulit untuk berkembang dan bertahan. Oleh sebab itu, Bank Indonesia (BI) selalu mengontrol kinerja keuangan BPR.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2013-2016** ”. Penelitian ini dianggap penting, mengingat bahwa peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sangat berpengaruh bagi berkembangnya perekonomian masyarakat yang ada di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam menilai kondisi profitabilitas perbankan yang ada di Indonesia. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan

adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam perhitungan CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2009:118). Rasio ini ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan suatu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank. CAR dapat digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009 : 121).

Adapun rumus CAR dalam pengukuran kinerja perbankan :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, maka rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{DPK + Surat berharga yang diterbitkan bank}} \times 100\%$$

4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009:119 - 120). Semakin kecil nilai BOPO berarti perbankan semakin efisien dalam beroperasi. BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kredit yang bermasalah diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. NPL yang rendah memperlihatkan bahwa nasabah bank yang bersangkutan memiliki kemampuan yang baik dalam membayarkan hutang, sehingga bank kembali memiliki sejumlah dana yang dapat disalurkan dalam bentuk kredit kepada nasabah lainnya (Isnuhardi, 2017). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Didiuga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BPR konvensional di Indonesia.
2. Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BPR konvensional di Indonesia.
3. Diduga Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BPR konvensional di Indonesia.
4. Diduga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BPR konvensional di Indonesia.

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel terikat yaitu tingkat profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA). Objek penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dalam bentuk data bulanan dalam kurun waktu empat tahun yaitu data CAR, LDR, BOPO, dan NPL yang ada di Indonesia selama kurun waktu dari Januari 2013 sampai dengan November 2016.

C. Metode dan Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Metode ini dilakukan melalui cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang dipublikasikan melalui *website* Bank Indonesia (BI) dan *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D. Definisi Operasional Variabel

a) Variabel Independen

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2) Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{DPK} + \text{Surat berharga yang diterbitkan bank}} \times 100\%$$

3) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4) Non Performing Loan (NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

b) Variabel Dependen

1) Return On Asset OA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

E. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji akar unit digunakan untuk menguji stasioner atau tidaknya data pada runtut waktu tertentu. Apabila data tersebut tidak stasioner, maka dapat dikatakan data tersebut terkena masalah akar unit (*unit root problem*). apabila nilai probabilitas $\alpha < 5\%$ maka dapat dikatakan dapat tersebut sudah stasioner (Basuki, 2017).

2. Uji Derajat Integrasi

Apabila data pada uji akar unit belum stasioner, maka langkahselanjutnya adalah melakukan uji derajat integrasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pada derajat integrasi keberapa data akan stasioner (Basuki, 2017). Uji derajat integrasi dilakukan dengan persamaan :

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \delta \Delta Y_{t-1} + \alpha \sum_i^m = 1 \Delta Y_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (2)$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 T + \delta \Delta Y_{t-1} + \alpha \sum_i^m = 1 \Delta Y_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (3)$$

3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan setelah tahapan uji akar unit dan uji derajat integrasi dilakukan. Uji kointegrasi yang paling sering digunakan yaitu uji *Angel-Granger* (EG), uji *Augmented Engle-Granger* (AEG), dan uji *Cointegrating Regression Durbin Watson* (CRDW). Untuk mendapatkan hasil uji EG, AEG, AEG dan CRWD hitung, data harus sudah berintegrasi pada derajat yang sama. Pengujian OLS terhadap suatu persamaan dibawah ini (Basuki, 2017) :

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_{1t} + \alpha_2 \Delta X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 X_{4t} + \alpha_5 X_{5t} + e_t \dots \dots \dots (4)$$

Langkah berikutnya adalah menaksir model persamaan *autoregressive* dari residual tadi berdasarkan persamaan-persamaan berikut ini :

$$\Delta u_t = \lambda u_{t-1} \dots \dots \dots (5)$$

$$\Delta u_t = \lambda u_{t-1} + \alpha_i \sum_i^m = 1 \Delta \mu_{t-1} \dots \dots \dots (6)$$

Berdasarkan hasil persamaan pada regresi OLS diatas, kita dapat memperoleh nilai CRDW hitung (nilai DW pada persamaan tersebut) untuk kemudian dibandingkan dengan nilai CRDW tabel. Sedangkan dari persamaan selanjutnya akan diperoleh nilai EG dan AEG hitung yang nantinya juga dibandingkan dengan nilai DF dan ADF tabel.

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 T + \delta \Delta Y_{t-1} + \alpha \sum_i^m = 1 \Delta Y_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (3)$$

4. Error Correction Model (ECM)

Model ECM digunakan pada saat kointegrasi antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan hubungan jangka panjang atau

equilibrium antara variabel bebas dan variabel terikat yang mungkin dalam jangka pendek terjadi keseimbangan ataupun keduanya tidak terjadi keseimbangan. Metode ECM dapat dikatakan benar apabila probabilitas regresi dari *error correction term* (ect) $\alpha < 5\%$ (*level of significant*). Adapun persamaan ECM pada *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut (Basuki, 2017) :

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Model yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi yaitu metode Breusch-Godfrey atau yang biasa disebut dengan uji *Lagrange Multiplier Test* (LM Test). Jika nilai *Obs*R-Squared* lebih kecil dari nilai tabel maka model tersebut dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi. Selain itu, bisa juga dilihat dari nilai probabilitas *Chi-Square*, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka model yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

b. Uji Heterokedastisitas

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah uji ARCH, tujuannya untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya masalah heterokedasitas pada model regresi. Apabila semua variabel independent memiliki nilai *Obs*R-Squared* atau nilai probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedasitas pada model penelitian.

c. Uji Multikolinearitas

Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka diduga adanya masalah multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, apabila koefisien

korelasi dibawah 0,85 maka model tidak mengandung masalah multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Stationer Data

a) Hasil Uji Unit Akar (*Unit Root Test*)

Tabel 2 Hasil Uji Akar Unit Pada Tingkat Level dengan Metode *Augmented Dickey-Fuller Test*

Variabel	Uji Unit Akar Tingkat <i>Level</i>		Keterangan
	ADF t-statistik	Prob	
ROA	-1.158592	0.6836	Tidak Stasioner
CAR	-3.035891	0.0393	Stasioner
LDR	-0.926445	0.7707	Tidak Stasioner
BOPO	-2.219296	0.2028	Tidak Stasioner
NPL	0.172472	0.9676	Tidak Stasioner

Sumber : *Hasil Olahan Eviews (2018)*

Berdasarkan hasil olahan pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji akar unit dengan menggunakan uji ADF hanya terdapat satu variabel yang stasioner pada tingkat level. Variabel tersebut yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai ADF *t-statistic* nya sebesar -3.035891 dengan probabilitas 0,03 persen. Sedangkan variabel lainnya seperti variabel ROA, LDR, BOPO, dan NPL tidak stasioner. Data yang tidak stasioner pada tingkat level memiliki kemungkinan akan terkointegrasi, untuk itu agar variabel tersebut menjadi stasioner maka pengujian dilanjutkan dengan uji derajat integrasi atau *unit root test* pada tingkat *first difference*.

b) Hasil Uji Derajat Integrasi

Tabel 2 Hasil Uji Derajat Integrasi Tingkat *First Difference* dengan Metode *Augmented Dickey-Fuller Test*

Variabel	Uji Unit Akar Tingkat <i>First Difference</i>		Keterangan
	ADF t-statistik	Prob	
ROA	-7.758871	0.0000	Stasioner
CAR	-5.728807	0.0000	Stasioner
LDR	-4.172834	0.0022	Stasioner
BOPO	-5.235732	0.0001	Stasioner
NPL	-7.215321	0.0000	Stasioner

Sumber : Hasil Olahan Eviews (2018)

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji akar unit pada tingkat *first difference* dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller Test* semua variabel telah stasioner pada tingkat *1st Difference* sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel pada penelitian ini dapat digunakan dan telah terintegrasi pada derajat pertama (*first difference*).

c) Hasil Uji Kointegrasi

Tabel 3 Hasil Uji Kointegrasi dalam Persamaan Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	0.047070	0.026995	1.743617	0.0887
CAR	0.152144	0.029665	5.128648	0.0000
LDR	0.072399	0.018636	3.884894	0.0004
BOPO	-0.138675	0.019839	-6.989872	0.0000
NPL	-0.126077	0.083793	-1.504620	0.1401
R-Squared		0.847613		
Adjusted R-Squared		0.832746		
F-Statistik		57.01299		
Prob (F-Statistik)		0.000000		
DW stat		2.049052		

Sumber : Hasil Olahan Eviews (2018)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil regresi jangka panjang antara variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

(*R-Square*) yaitu sebesar 0.847613 yang berarti bahwa variasi dari variabel endogen dapat dijelaskan secara linear oleh variabel bebasnya pada persamaan sebesar 84% dan sisanya 16% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar persamaan.

Dalam analisis jangka panjang, CAR berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 dan nilai koefisiennya sebesar 0.152144. Variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0004 dan nilai koefisiennya sebesar 0.072399. Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 dan nilai koefisiennya sebesar -0.138675. Variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.1401 dan nilai koefisiennya sebesar -0.126077.

Variabel residual harus lolos pada tingkat level untuk dapat dikatakan sudah stasioner atau terkointegrasi. Hasil pengolahan data maka diperoleh hasil uji kointegrasi, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4 Hasil *Augmented Dickey-Fuller Test* Pada Persamaan Residual Tingkat Level (*ect*)

Variabel	ADF <i>t-statistic</i>	Prob	Keterangan
ECT	-6.720798	0.0000	Stasioner

Sumber : *Hasil Olahan Eviews (2018)*

Dari hasil tabel 4 dapat dilihat bahwa ADF *t-statistik* sebesar -6.720798 dengan probabilitas sebesar 0,0000 dimana $< 0,05\%$ yang mendandakan bahwa variabel *ect* sudah stasioner pada tingkat level. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa terjadi kointegrasi antara

semua variabel penelitian. Hal ini juga menandakan bahwa dalam jangka panjang terjadi keseimbangan atau kestabilan antar semua variabel yang diamati.

d) Hasil Uji *Error Correction Model* (ECM)

Tabel 4.5 Hasil Estimasi Model ECM pada *Return On Asset* (ROA)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	-0.000110	0.000270	-0.407234	0.6861
DCAR	0.159917	0.043752	3.655101	0.0008
DLDR	0.055790	0.025364	2.199562	0.0338
DBOPO	-0.080847	0.050545	-1.599524	0.1178
DNPL	0.027861	0.120618	0.230984	0.8185
ECT(-1)	-0.942467	0.152880	-6.164761	0.0000
R-Squared		0.641856		
Adjusted R-Squared		0.595941		
F-Statistik		13.97898		
Prob (F-Statistik)		0.000000		
DW stat		1.823286		

Sumber : *Hasil Olahan Eviews (2018)*

Hasil dari estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa jumlah R-Square sebesar 0.641856 artinya bahwa sebesar 64% *return on asset* di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL). Sisanya sebesar 36% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar persamaan. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat juga bahwa variabel *error correction term* (ect) yang menunjukkan angka -0.942467 dengan probabilitas 0,0000 yang berarti signifikan dan memiliki tanda positif. Hal ini berarti spesifikasi model sudah benar sehingga mampu menganalisa hubungan jangka pendek.

Dalam analisis jangka pendek variabel CAR berpengaruh positif terhadap variabel ROA dengan nilai probabilitas 0,0008 dan nilai koefisien sebesar 0.159917. Variabel LDR juga berpengaruh positif terhadap variabel ROA dengan nilai probabilitas 0,0338 dan nilai koefisien sebesar 0.055790. Sedangkan variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap variabel ROA dengan nilai probabilitas 0.1178. Variabel NPL juga tidak berpengaruh terhadap variabel ROA dengan nilai probabilitas 0.8185. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang beberapa variabel berpengaruh terhadap ROA.

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.196553	Prob. F(2,39)	0.8224
Obs*R-squared	0.459037	Prob. Chi-Square(2)	0.7949

Sumber : Hasil Olahan Eviews (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan uji LM dalam jangka pendek diketahui nilai Prob *Obs*R-Squared* adalah sebesar 0.7949 dimana lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model ECM tersebut.

B. Uji Heterokedasitas

Tabel 7. Hasil Uji ARCH

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	2.507240	Prob. F(1,43)	0.1207
Obs*R-squared	2.479294	Prob. Chi-Square(1)	0.1154

Sumber : Hasil Olahan Eviews (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada persamaan model ECM diatas, diperoleh nilai Prob. Obs*R-Square sebesar 0.1154 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedasitas pada model ECM.

C. Uji Multikolinearitas

Tabel 8 Hasil Uji Multikoliniearitas

	CAR	LDR	BOPO	NPL
CAR	1.000000	-0.603353	0.478175	0.317668
LDR	-0.603353	1.000000	-0.635097	-0.748518
BOPO	0.478175	-0.635097	1.000000	0.668401
NPL	0.317668	-0.748518	0.668401	1.000000

Sumber : *Hasil Olahan Eviews (2018)*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model karena nilai koefisien variabel independennya dibawah 0,85.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dalam jangka pendek dan jangka panjang CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA bank. Nilai probabilitas variabel CAR dalam jangka panjang sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa CAR signifikan terhadap ROA, sehingga variabel CAR berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan nilai koefisien variabel CAR sebesar 0.152144 menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada CAR sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0.152144 % dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Koefisiennya positif, yang berarti variabel CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Nilai probabilitas CAR dalam jangka pendek sebesar 0.0008 menunjukkan bahwa CAR

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien CAR sebesar 0.159917 yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan pada CAR sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0.159917 %.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi CAR maka bank semakin berkecukupan atas modal sehingga peningkatan laba yang dihasilkan akan meningkat. Dengan modal yang lebih besar, maka bank akan lebih fleksibel dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Selain itu, dengan adanya modal bank yang tinggi, maka bank akan mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan nantinya, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien yang akan semakin meningkatkan tingkat profitabilitas bank. Dalam sektor makro, semakin tinggi CAR maka dapat dikatakan bank tersebut semakin sehat. Oleh karena itu, ketika bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, bank dapat memiliki *opportunity* untuk semakin berkembang dalam sektor makro. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Musyarofatun (2013) dan Artarina & Masdjojo (2013) bahwa dengan meningkatnya CAR akan menjadi pengaruh bagi meningkatnya tingkat profitabilitas bank yang ditunjukkan dalam ROA Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Variabel LDR dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap ROA. Nilai probabilitasnya sebesar 0.0004 menunjukkan bahwa LDR signifikan terhadap ROA, sehingga variabel LDR berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan nilai koefisien LDR yaitu 0.072399 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada LDR sebesar 1% maka ROA

akan naik sebesar 0.072399 % dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak berubah. Nilai probabilitas LDR dalam jangka pendek sebesar 0.0338 menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien LDR sebesar 0.055790 yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan pada LDR sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0.055790% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan teori yang ada bahwa apabila LDR semakin tinggi maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan sehingga akan meningkatkan jumlah laba bank. Nilai positif yang ditunjukkan pada LDR berarti apabila jumlah LDR semakin tinggi maka hal ini berarti total *cash inflow* bank seperti pelunasan pembayaran bunga serta pinjaman dari debitur lebih tinggi dibanding dengan jumlah *cash outflow* dari bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hindarto (2017) dimana ketika LDR mengalami penurunan total kredit memiliki presentase yang lebih kecil dibanding presentase total DPK. Dalam sektor makro, apabila semakin tinggi LDR maka jumlah kredit yang disalurkan oleh BPR semakin tinggi juga, sehingga tujuan bank dalam pelaksanaan pembangunan nasional dapat terpenuhi. Masyarakat yang membutuhkan dana dapat menyejahterakan kehidupannya dan menghasilkan usaha yang dapat mendukung pembangunan nasional.

Variabel BOPO dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai probabilitas BOPO yaitu 0.000 menunjukkan bahwa BOPO signifikan terhadap ROA, sehingga variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA. Adapun nilai koefisien BOPO yaitu -0.138675 yang berarti

apabila terjadi kenaikan pada BOPO sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0.138675 % dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak berubah. Sedangkan nilai probabilitas BOPO dalam jangka pendek yaitu sebesar 0.1178 yang berarti bahwa variabel BOPO tidak signifikan terhadap ROA, sehingga variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien BOPO sebesar -0.080847 yang artinya apabila BOPO naik sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0.080847%.

Hasil ini sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga laba akan meningkat. BOPO diperoleh dari biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank sehingga apabila BOPO semakin besar maka hal tersebut berarti biaya yang dihimpun lebih besar daripada pendapatan bunga yang didapatkan dari penanaman dana (Bilian, 2017). Semakin kecil nilai BOPO maka menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya. Apabila biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasional bank, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut mampu menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik. Dalam jangka pendek BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan BOPO memiliki batas maksimum yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90% sehingga bank akan selalu berupaya agar nilai BOPO tetap berada dibawah batas 90%. Ketika nilai BOPO selalu berada dibawah batas tersebut, maka dalam sektor makro bank dikatakan telah menjalankan kegiatan utamanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana sehingga roda perekonomian akan terus berputar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hindarto (2017). Sedangkan dalam jangka pendek, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Susanto dan Kholis (2016), Lemiyana dan Endrah (2016) bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA bank.

Variabel NPL dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dalam jangka panjang nilai probabilitasnya yaitu 0.1401 menunjukkan bahwa NPL tidak signifikan terhadap ROA, sehingga variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Adapun nilai koefisien variabel NPL yaitu -0.126077 yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan pada NPL sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar -0.126077 % dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Sedangkan nilai probabilitas NPL dalam jangka pendek sebesar 0.8185 yang berarti variabel NPL tidak signifikan terhadap ROA, sehingga variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien NPL yaitu 0.027861 yang artinya apabila NPL naik 1% maka ROA akan naik sebanyak 0.027861%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa dalam jangka panjang nilai NPL bernilai negatif yang mana sesuai dengan teori yang ada bahwa apabila ketika jumlah kredit macet semakin tinggi maka persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan total kredit. Dimana, kenaikan NPL dapat menyebabkan penurunan profitabilitas bank. Namun, NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA hal ini dapat terjadi karena OJK sebagai lembaga pengawas keuangan yang ada di Indonesia telah menetapkan batas maksimum bank di Indonesia, yaitu sebesar 5% sehingga ketika bank tersebut memiliki tingkat NPL yang cukup tinggi, maka OJK sebagai badan pengawas perbankan di Indonesia akan memberi peringatan. Dalam sektor makro, dengan adanya keputusan dari OJK untuk menetapkan jumlah kredit dibawah 5% maka bank akan berupaya untuk mengurangi jumlah kredit macetnya sehingga nantinya bank dapat

menjalankan fungsinya sebagai *agent of development* yang dapat memobilisasi dana berupa menghimpun dan menyalurkan dana yang dapat meningkatkan perekonomian dalam sektor riil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2018), Stephanie dkk (2017), Aprilia dan Siti (2018), dan Hayati (2014) bahwa NPL tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bank.

KESIMPULAN

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam jangka pendek *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam jangka pendek *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam jangka pendek Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. *Non Performing Loan* (NPL) dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Appiah, K. O., Asamoah, L. A., & Narkotey, Z. (2015). Determinant of Performance Of Rural Banks in Ghana. *African J. Accounting, Auditing, and Finance*, 4(4), 345-359.
- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset dan Return On Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3).
- Artarina, O., & Masdjojo, G. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada BPR di Kabupaten Blora. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 44-51.
- Ayem, S., & Wahyuni, S. (2016). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 55-63.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi*. Yogyakarta.
- Bernadin, D. E. (2016). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return On Asset. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, IV(2).
- Bilian, Fenandi., & Purwanto. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero. *Firm Journal Of Management Studies*, 2(1).
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. E. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Hamidi, M. (2017). Studi Komparasi KInerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah dan Konvensional di Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 44-70.
- Fajari, S., & Sunarto. (2016). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEI 2011-2015).
- Hayati, N., & Musdholifah. (2014). Determinan Profitabilitas Perbankan Nasional di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan*, 77-96.
- Hindarto, C. (2011). Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, KAP terhadap ROA (Studi Perbandingan Total Aset diatas 1 Triliyun dan dibawah 1 Triliyun Periode 2005-2008). 20(2).
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 213-227.

- Isnuhardi, Kartika, I., & Hs.Umrie, H. (2013). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Pinjaman Usaha Kecil dan Menengah Bank Pembangunan Daerah (BPD). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Kamande, E. G., Zablon, E., & Ariemba, D. (2016). The Effect of Bank Specific Factors on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Sciences:Basic and Applied Research*, 30(5), 165-180.
- Kasmir, D. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Depok: PT. Grafindo.
- Lalujan, D. N., Pelleng, F. A., & Tumbel, T. M. (2016). Analysis Of Bank Indonesia Rate Of Return On Asset At The PT. Bank Mandiri Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(3).
- Lemiyana, & Litriani, E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah. *Research Journal on Islamic Economic*, 2(1), 31-49.
- Lestari, H. S. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2).
- Maryadi, S., & Basuki, A. T. (2014). Determinan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(1), 55-63.
- Mazreku, I., Morina, F., Misiri, V., Spiteri, J. V., & Grima, S. (2018). Determinants of the Level of Non-Performing Loans in Commercial Banks of Transition Countries. *European Research Studies Journal*, XXI(3), 3-13.
- Mendoza, R., & R.Rivera, J. P. (2017). The Effect Of Credit Risk and Capital Adequacy On The Profitability of Rural Banks in the Philippines. *Scientific Annals of Economics and Bussiness*, 64(1), 83-96.
- Muljono, T. P. (1996). *Bank Budgeting Profit Planning & Control*. Yogyakarta: BPFE.
- Musyarofatun, L. D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Peling, I. A., & Sedana, I. P. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016. *Jurnal Manajemen*, 7(6), 2999-3026.
- "Perkembangan BPR Konvensional di Indonesia". <http://bprwm.co.id/> diakses tanggal 10 Januari 2019, pukul 12.00 WIB
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, VII(1), 126-142.

- Pratiwi, K. N., & Suryantini, N. S. (2018). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen*, 7(7), 3886-3914.
- R.M, O., P.M, N., & D.K, N. (2013). Liquidity, Capital Adequacy and Operating Efficiency of Commercial Banks in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(8).
- Sari, T. M., Syam, D., & Ulum, I. (2012). Pengaruh Non Performing Loan Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 13(2), 83-98.
- Stephanie, R., Ademan, M., & Hanim, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, IV(2), 192-195.
- Suliyanto, D. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Susanto, Heri., & Kholis, Nur. (2016). Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *EBBANK*. 7(1), 11-22
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP : 2011
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/32/DPNP : 2001
- Bank Indonesia, 2016, *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, www.bi.go.id, diakses tanggal 28 November 2018, pukul 13.00 WIB
- Otoritas Jasa Keuangan 2016, *Statistik Perbankan Indonesia*, www.ojk.go.id/id/ diakses tanggal 29 November 2018, pukul 15.00 WIB
- Otoritas Jasa Keuangan, 2018 www.ojk.go.id/id/ diakses tanggal 29 November 2018 pukul 12.00 WIB.
- Susanto, H., & Nur Kholis. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *EBBANK*, 7(1), 11-22.
- Taswan, C. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep Teknik dan Analisis*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1), 41-62.
- Yogianta, C. W. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, BPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Go Public Periode 2002-2010). *Jurnal Bisnis Strategi*, 22(2), 94-111.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Persero di BEI. *Jurnal Riset UNIBOS*, 4(2)